p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i1.130-135

KUNJUNGAN EDUWISATA MAHASISWA ITK TERHADAP INDUSTRI PENGOLAHAN AMPLANG DI KOTA BALIKPAPAN SENTRA INDUSTRI KECIL TERITIP

Ferli Gunawan, Shafira Khairunnisa, Kemal Sandi

Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,
ferligunawan22@gmail.com

Abstract

Educational tourism is an effective contextual learning method for enhancing students' knowledge and experience in the industrial field. This community service project documents the educational tourism visit of students from the Kalimantan Institute of Technology (ITK) to the Teritip Industrial Center in Balikpapan City, focusing on the amplang processing industry as a leading local product. This activity aimed to introduce students to the amplang production process firsthand, covering the stages of material preparation, processing, packaging, and product marketing. The stages of the activity consisted of planning, implementation, field observation, and a learning reflection session. The results of the activity showed that students gained a better understanding of small-scale industrial processes, production management, and the importance of innovation and sustainability in micro-enterprises. Additionally, this activity strengthened the relationship between the academic world and local industry players in supporting the development of regional economic potential. Overall, this educational tour successfully served as an applied learning tool that fostered entrepreneurial awareness and concern for the local industry among students.

Keywords: Educational tourism, amplang, small industry, ITK students.

Abstrak

Kegiatan eduwisata merupakan salah satu metode pembelajaran kontekstual yang efektif untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman mahasiswa di bidang industri. Pengabdian ini mendokumentasikan pelaksanaan kunjungan eduwisata mahasiswa Institut Teknologi Kalimantan (ITK) ke Sentra Industri Teritip, Kota Balikpapan, dengan fokus pada industri pengolahan amplang sebagai produk unggulan daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada proses produksi amplang secara langsung, meliputi tahap persiapan bahan, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran produk. Tahapan kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi lapangan, dan sesi refleksi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh peningkatan pemahaman mengenai proses industri kecil, manajemen produksi, serta pentingnya inovasi dan keberlanjutan dalam usaha mikro. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan pelaku industri lokal dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi daerah. Secara keseluruhan, eduwisata ini berhasil menjadi sarana pembelajaran aplikatif yang mampu menumbuhkan wawasan kewirausahaan dan kepedulian terhadap industri lokal di kalangan mahasiswa.

Keywords: Eduwisata, amplang, Industri kecil, mahasiswa ITK.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat dan pelaku industri lokal. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga

pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Salah satu bentuk implementasi dari peran tersebut adalah pelaksanaan eduwisata industri yang menggabungkan unsur pendidikan, observasi lapangan, dan pemberdayaan masyarakat. (Rahmat & Maulidatul Khoiriyah, 2023)

Industri kecil dan menengah (IKM) berperan penting sebagai penggerak ekonomi lokal, penyedia lapangan kerja, serta pelestari produk unggulan daerah. Namun, di sisi lain, banyak pelaku IKM masih menghadapi kendala dalam hal inovasi produk, efisiensi proses produksi, serta penerapan strategi pemasaran modern yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan edukatif yang mampu menghubungkan teori akademik dengan praktik industri di lapangan.(Mangiri & Sasabone, 2023)

Kota Balikpapan dikenal memiliki beragam sentra industri kecil dan menengah (IKM) yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu produk unggulan daerah tersebut adalah amplang, camilan khas Kalimantan Timur berbahan dasar ikan, yang telah menjadi ikon kuliner sekaligus sumber mata pencaharian masyarakat. Sentra Industri Kecil (SIK) Teritip merupakan salah satu pusat produksi amplang yang aktif melibatkan pelaku UMKM dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Namun, pelaku industri kecil seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi produk, manajemen produksi, dan strategi pemasaran yang berkelanjutan. (Taufik Hidayat, 2019)

Di sisi lain, mahasiswa sebagai calon tenaga profesional perlu memperoleh pemahaman nyata tentang dinamika industri lokal agar mampu menghubungkan teori dengan praktik di lapangan. Melalui kegiatan kunjungan eduwisata mahasiswa Institut Teknologi Kalimantan (ITK) ke SIK Teritip, pengabdian ini memberikan pengalaman belajar berbasis konteks industri kepada mahasiswa, sekaligus menjadi sarana peningkatan wawasan dan kepedulian terhadap potensi ekonomi daerah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Experiential Learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Yusuf Amier, 2024)

Kegiatan eduwisata ini juga menjadi wadah kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku industri kecil untuk memperkuat ekosistem inovasi lokal. Melalui observasi proses produksi amplang, pengolahan bahan baku, hingga tahap pengemasan dan pemasaran, mahasiswa dapat memahami proses bisnis UMKM secara komprehensif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam aspek akademik dan kewirausahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keberlanjutan industri kecil di Kota Balikpapan. (Husyairi et al., 2025)

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa terhadap proses industri pengolahan amplang serta memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan pelaku industri kecil dalam mendukung pembangunan ekonomi kreatif daerah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail

pelaksanaan dan hasil kunjungan eduwisata. Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Industri Kecil Teritip Balikpapan dengan subjek penelitian Mahasiswa ITK terhadap Industri Pengolahan Amplang di Sentra Industri Kecil Teritip.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kunjungan dengan persiapan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian dan koordinasi dengan pihak sekolah serta SIK Teritip. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diawali dengan Penyampaian proses pembuatan amplang oleh Pemilik Usaha agar Mahasiswa dapat lebih memahami proses pembuatan Amplang, dilanjutkan dengan pelaksanaan kunjungan eduwisata, dan dokumentasi kegiatan. (Asmawati et al., 2022)

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pengolahan, pengemasan, serta pemasaran produk. tahap akhir penelitian adalah yang mencakup pengolahan data hasil observasi langsung. serta penarikan kesimpulan untuk mengetahui efektivitas program kunjungan eduwisata dalam meningkatkan wawasan Mahasiswa ITK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini Mahasiwa ITK berkumpul di Sentra Industri Kecil Teritip untuk mendengarkan penjelasan tentang proses pembuatan Amplang. dalam kegiatan ini mahasiswa langsung mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh Kepala UPTD Sentra Industri Kecil (SIK).

Gambar 1.Penyampaian penjelasan oleh kepala UPT

2. Tahap Persiapan Bahan

Tahap kegiatan difokuskan pada pengenalan bahan baku utama dalam pembuatan amplang. Mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap pemilihan ikan segar, yang menjadi komponen utama penentu kualitas produk. Jenis ikan yang umum digunakan adalah ikan tenggiri, gabus, atau pipih yang memiliki tekstur daging padat dan aroma khas. Selain itu, mahasiswa juga diperkenalkan pada proses penyiapan bahan tambahan seperti tepung tapioka, telur, bumbu rempah, dan bahan pengembang alami. Seluruh bahan diukur sesuai takaran untuk menjaga konsistensi rasa dan tekstur amplang.

Melalui tahap ini, mahasiswa memahami pentingnya **standarisasi bahan baku** dalam menjaga mutu produk serta aspek kebersihan dan keamanan pangan sebelum proses produksi dilakukan.

Gambar 2. Kegiatan proses pengadonan

3. Tahap Pengolahan

Pada tahap ini, mahasiswa ITK berpartisipasi secara aktif dalam mengamati dan membantu proses

produksi amplang di Sentra Industri Kecil Teritip. Proses dimulai dari pencampuran bahan hingga menghasilkan adonan yang kalis. Selanjutnya, adonan dicetak dalam ukuran tertentu dan digoreng menggunakan minyak panas dengan suhu stabil.

Mahasiswa juga memperhatikan teknik penggorengan yang menjadi faktor kunci agar amplang mengembang sempurna dan bertekstur renyah. Setelah penggorengan, produk didinginkan di ruang terbuka agar kadar minyak berkurang. Dari kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai **manajemen waktu produksi, efisiensi energi, serta pentingnya kontrol kualitas** di setiap tahap pengolahan.

Gambar 3. Kegiatan mahasiswa ITK pada proses pengolahan

4. Tahap Pengemasan

Tahap pengemasan menjadi fokus pembelajaran berikutnya yang menekankan aspek **higienitas, daya tarik visual, dan keberlanjutan kemasan.** Mahasiswa mengamati proses penimbangan produk yang telah dingin sebelum dikemas menggunakan plastik atau kemasan vakum. Kemasan kemudian diberi label merek, tanggal produksi, dan izin edar sederhana sesuai standar UMKM pangan. Mahasiswa juga diberikan kesempatan berdiskusi dengan pelaku industri mengenai inovasi kemasan ramah lingkungan serta desain label yang menarik konsumen.

Melalui tahapan ini, mahasiswa memahami bahwa kemasan tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadi bagian penting dari strategi branding dan pemasaran.

Gambar 4. Kegiatan tanya jawab pada proses pengemasan

5. Tahap Pemasaran Produk

Tahapan terakhir membahas strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku industri amplang di SIK Teritip. Mahasiswa mempelajari saluran distribusi yang digunakan, seperti penjualan langsung, titip jual di toko oleh-oleh, serta pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai bagaimana pelaku UMKM membangun jaringan pelanggan dan menjaga keberlanjutan usaha melalui peningkatan kualitas layanan dan inovasi produk. Mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi peluang pemasaran kreatif dengan mengoptimalkan platform digital. Pembelajaran ini menumbuhkan **semangat kewirausahaan** dan kesadaran terhadap pentingnya strategi pemasaran adaptif di era ekonomi kreatif. (Asmawati et al., 2022)

6. Tahap Dokumentasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, Mahasiswa akan dikumpulkan kembali ke gazebo untuk beristirahat sejenak dan kemudian melakukan foto bersama dengan Kepala UPT. Dokumentasi ini menjadi catatan

penting bagi Mahasiswa dan SIK sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama yang telah terjalin

Gambar 5. Kegiatan Dokumentasi Bersama

7. Dampak dan Refleksi Pembelajaran

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang memperkaya wawasan mereka terhadap dunia industri kecil. Melalui kegiatan eduwisata ini, mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis produksi, tetapi juga menyadari tantangan yang dihadapi pelaku UMKM seperti fluktuasi bahan baku, keterbatasan inovasi, dan daya saing pasar.

Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sektor industri lokal. Eduwisata industri amplang diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berbasis pengalaman yang berkelanjutan dan replikatif di wilayah lain. (Fitriyani et al., 2023)

SIMPULAN

Kegiatan eduwisata industri di Sentra Industri Kecil (SIK) Teritip Balikpapan memberikan pengalaman belajar kontekstual yang signifikan bagi mahasiswa ITK. Mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai seluruh rangkaian proses produksi amplang, mulai dari persiapan bahan baku, pengolahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat pengetahuan teknis mahasiswa, tetapi juga memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi industri kecil dalam menjaga kualitas produk, inovasi, serta keberlanjutan usaha.

Selain meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, kegiatan eduwisata ini juga berhasil mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan pelaku industri lokal. Kolaborasi ini berperan penting dalam mendorong pengembangan potensi ekonomi daerah melalui peningkatan kapasitas UMKM serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Dengan demikian, kunjungan eduwisata ke SIK Teritip dapat dijadikan model pembelajaran aplikatif yang efektif dan replikatif. Program serupa sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia industri.

Interaksi langsung dengan pelaku industri dan pendamping di lapangan memperkuat aspek pembelajaran holistik, di mana siswa belajar melalui pengamatan, praktik, dan refleksi terhadap pengalaman nyata. Selain itu, kegiatan ini mempererat sinergi antara dunia pendidikan dan industri kecil sebagai mitra strategis dalam menciptakan model pembelajaran yang aplikatif dan

berorientasi pada kebutuhan pasar tenaga kerja.

Dengan demikian, eduwisata industri di SIK Teritip dapat dijadikan sebagai model pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan kompetensi siswa SMK, khususnya di bidang pemasaran dan kewirausahaan. Keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang sangat disarankan, dengan penguatan pada aspek partisipasi aktif siswa serta pengembangan kegiatan praktik langsung agar manfaat pembelajaran semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, A., Jubaidah, W., & Milarisa, S. (2022). Pelatihan Dan Promosi Krupuk Amplang Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kampung Gurimbang. Suluh Abdi, 4(1), 8. https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4255

Fitriyani, E., Nuraenah, N., & Elida, S. S. (2023). Keluarga Bersama Kecamatan Tayan Hilir. 7(1), 277–291.

Husyairi, K. A., Nurindra, A., Herlinawati, A., Rizky, M., & Praja, F. H. C. (2025). Development Strategy of AloeLand Edutourism at PT Mount Vera Sejati ,. 3(1), 9–20. https://doi.org/10.29244/jstrsv.3.1.9-20

Mangiri, N. J. S., & Sasabone, L. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 7(2), 1346–1352.

Rahmat, & Maulidatul Khoiriyah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Eduwisata Dan Ekowisata. Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(02), 063–070. https://doi.org/10.33367/bjppm.v2i02.4361

Taufik Hidayat, N. A. P. Z. N. Z. &. (2019). PERANCANGAN SOP (Standar Operating Procedure) PROSES PRODUKSI AMPLANG DI SENTRA INDUSTRI KECIL HASIL PERTANIAN DAN KELAUTAN (SIKHPK) TERITIP, BALIKPAPAN. Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan, 4(2), 57–64. https://doi.org/10.33061/jitipari.v4i2.3147

Yusuf Amier, D. (2024). Strategi Pengembangan Eduwisata dan Ekowisata Berbasis Masyarakat. Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism, 5(2), 135–143. https://doi.org/10.34013/mp.v5i2.1583